

IMPLEMENTASI SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN

DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT

Di MAN 1 GRESIK

SKRIPSI



Oleh:

MUHIBBATUL HUSNAH

D03216025

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHIBBATUL HUSNAH

NIM : D03216025

Judul : IMPLEMENTASI SEKOLAH BERBUDAYA
LINGKUNGAN (SBL) DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT DI
MAN 1 GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



MUHIBBATUL HUSNAH

NIM. D03216025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : MUHIBBATUL HUSNAH

NIM : D03216025

Judul : IMPLEMENTASI SEKOLAH BERBUDAYA
LINGKUNGAN (SBL) DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT DI
MAN 1 GRESIK.

Skripsi ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 11 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd. I

196404071998031003

Pembimbing II



Muhammad Nuril Huda M.Pd

198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhibbatul Husnah ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir. S.Ag., M.Pd
NIP.197407251998031001

Penguji I,

Dr. Sahudi, S. Pd.I., M.H.L., M.Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji II,

Ahmad Fauzi M.Pd
NIP. 197905262014111001

Penguji III,

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd. I
NIP. 196404071998031003

Penguji IV,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHIBBATUL HUSNAH
NIM : D03216025
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : ibbahusnah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN DALAM
PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT DI MAN 1 GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2023

Penulis

(MUHIBBATUL HUSNAH)

ABSTRAK

Muhibbatul Husnah (D03216025) 2023, *Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) dalam Pembentukan Lingkungan Sehat di MAN 1 Gresik.*

Dosen Pembimbing I Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda M.Pd

Penelitian ini di latar belakang dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar kita sendiri, di mulai dari lingkungan sekolah yang kebanyakan warga sekolahnya masih kurang peduli dengan lingkungan belajar padahal demi kenyamanan sendiri, maka penelitian ini di harapkan mampu mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dan diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan negative. Penelitian ini mengambil judul implementasi sekolah berbudaya lingkungan dalam pembentukan lingkungan sehat di MAN 1 Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi sekolah berbudaya lingkungan sehat melalui program adiwiyata di MAN 1 Gresik beserta bentuk dan prosesnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, koordinator tim adiwiyata, petugas kebersihan sekolah dan salah satu siswa MAN 1 Gresik. Objek penelitian ini berupa budaya lingkungan sehat. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian merupakan bentuk budaya lingkungan sehat melalui program Adiwiyata yang dilakukan oleh pihak MAN 1 Gresik dilakukan dengan mengembangkan pendidikan lingkungan hidup, menjaga kebersihan kelas, gedung-gedung, taman di lingkungan MAN 1 Gresik, budidaya tanaman, pengeolaan kompos dalam upaya pengendalian dan penanggulangan lingkungan hidup yang lebih baik. Dalam proses pembentukan lingkungan sehat di MAN 1 Gresik terdapat faktor pendukung seperti Visi dan Misi, sarana dan prasana yang memadai, setiap guru menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Faktor penghambat biaya yang terbatas, kurangnya koordinasi antara beberapa pihak terkait seperti kepada pemerintah, pedagang asongan, dan masyarakat sekitar, belum terbentuknya sifat yang sadar akan lingkungan dan tanggung jawab. terbukti dari banyaknya tumpukan sampah didepan madrasah yang sampahnya bersumber dari dalam madrasah, pedagang asongan dan masyarakat sekitar. Sedangkan dalam implementasinya, budaya sekolah lingkungan sehat adiwiyata sendiri dilaksanakan setiap bulan dan setiap hari.

Kata kunci : Sekolah Berbudaya, Lingkungan Sehat, Adiwiyata

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II | 13 |
| KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) | 13 |
| 1. Pengertian Sekolah Berbudaya Lingkungan | 13 |
| 2. Tujuan Sekola Berbudaya Lingkungan..... | 15 |
| 3. Komponen dan Standar Sekola Berbudaya Lingkungan | 15 |
| 4. Keuntungan Sekolah Berbudaya Lingkungan..... | 17 |
| B. Lingkungan Sekolah Sehat | 18 |
| C. Progran Adiwiyata | 20 |
| a. Pengertian dan Tujuan Program | 20 |
| b. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata | 21 |
| c. Komponen dan Standart Adiwiyata :..... | 21 |
| BAB III | 30 |

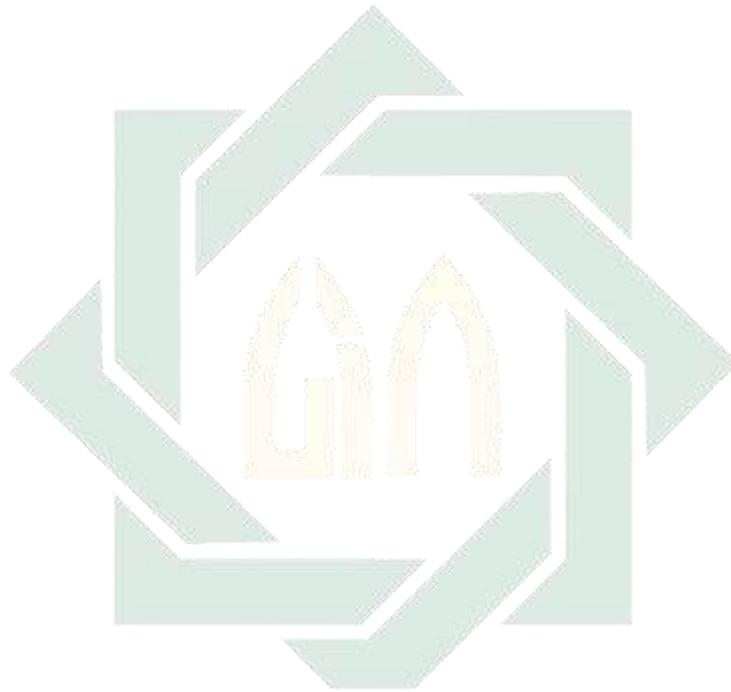
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Kebijakan Berwawasa Lingkungan..... | 22 |
| Tabel 2. 2 Kurikulum Berbasis Lingkungan | 24 |
| Tabel 2. 3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif..... | 26 |
| Tabel 2. 4 Pengelolaan Saraana Pendukung Ramah Lingkungan | 28 |
| Tabel 3. 1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian | 32 |
| Tabel 3. 2 Pengkodean Data Peneleitian..... | 38 |
| Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara | 41 |
| Tabel 3. 4 Tabel pedoman observasi | 42 |
| Tabel 3. 5 Pedoman Dokumentasi | 43 |
| Tabel 4. 1 Jumlah pendidik dan Tenaga pendidik | 47 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Siswa..... | 47 |
| Tabel 4. 3 Triangulasi Konsep Bentuk Sekolah Berbudaya Lingkungan di MAN 1 Gresik | 68 |
| Tabel 4. 5 Triangulasi Faktor Pendukung dan Penghambat | 77 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3. 1 Teknik Analisis data Miles and Huberman | 36 |
| Gambar 4. 1 Peta MAN 1 Gresik..... | 48 |
| Gambar 4. 2 Struktur Organisasi MAN 1 Gresik | 49 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran lingkungan dalam kehidupan sehari – hari sangatlah penting apalagi lagi sebagai penunjang hidup makhluk hidup terutama manusia,dalam mencapai kualitas hidup yang lebih-baik. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih atau semakin maju fungsi lingkungan menjadi terancam karena dalam menggunakan sumber daya alam terlalu boros, dan tekanan populasi. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan/ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting untuk dilakukan agar manusia mampu mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik.¹ Saat ini lingkungan sekolah merupakan tempat terbaik untuk belajar dengan menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan sehat. Maka keinginan atau semangat belajar seorang siswa bisa meningkat tinggi karena sekolah yang digunakan untuk belajar menjadi tempat yang menyenangkan. Tentu situasi yang baik membuat orang betah tinggal berlama-lama dan kondisi ini sangat mendukung bagi berkembangnya situasi belajar mengajar yang diinginkan.

Sekolah berbudaya lingkungan merupakan pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang dilandasi oleh

¹ Maisyarotul Huril Aini,dkk, “*Jurnal Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto*,Vol 3,No 3 “, h. 3.

kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar saat ini sebagai satu unit lingkungan terkecil, dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang.²

Menjadikan lingkungan sekolah yang indah dan sehat tidaklah mudah, karena masih banyak warga sekola yang masih belum ikut serta dalam menjaga lingkungan sekolahnya sendiri. Untuk mengantisipasi warga sekola agar ikut serta seluruhnya dalam menjaga lingkungan sekolah maka MA

N 1 Gresik menerapkan beberapa pokja atau semacam jadwal piket lingkungan sekolah seperti : pokja taman di depan kelas masing- masing, pokja kelas, *pokja green house* dan juga pokja ruang toga.³ Sikap dan perilaku warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang peduli dengan lingkungan hidup sehat merupakan nilai yang paling penting agar bisa mewujudkan madrasah berbudaya lingkungan dan menjadi contoh untuk sekolah lainnya

Objek sasaran dari sekolah berbudaya lingkungan adalah sekolah jenjang pendidikan dasar dan sekolah dalam jenjang pendidikan menengah serta subjek pelaksananya adalah seluruh warga sekolah dan warga lingkungan sekitar sekolah. Sekolah berbudaya lingkungan bertujuan

² Candra R, *Implementasi kebijakan sekolah berbudaya lingkungan (sbl) di sma negeri 10 purworejo*, (Jurnal Kebijakan Pendidikan : 2018)

³ Wawancara dengan Ibu Masfufah selaku Kepala Madrasah pada 4 Juni 2020

menyediakan media yang mampu mendukung dan berperan nyata dalam upaya menumbuh-kembangkan generasi penerus dan sumber daya manusia saat ini yang berkualitas dan berbudaya lingkungan.⁴

Dari penerapan sekolah berbudaya lingkungan yang sudah biasa dilakukan warga sekolah setiap harinya maka bisa menjadikan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah mulai dari pimpinan sekolah, guru, siswa dan seluruhnya terhadap pembentukan lingkungan sehat.

Pengimplementasian sekolah berbudaya lingkungan sudah diatur oleh salah satu program pemerintah, yaitu adiwiyata. Adiwiyata adalah merupakan program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan Kesepakatan Bersamavantara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.s03/MENLH/02/2010 dan No. 01/II/ KB / 2010. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pengertian adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁵

Program adiwiyata adalah salah satu program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli

⁴ Muhajir, *Sekolah Berbudaya Lingkungan Perspektif Pendidikan Islam: Implementasinya di SMAN 4 Pandeglang*, (Jurnal Akademika : 2016)

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: KLH, 2011)

lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.⁶ Adiwiyata merupakan program sekolah yang memiliki tujuan agar mampu menciptakan kondisi sekolah yang baik, dan juga seluruh warga sekolah baik pimpinan, guru, siswa staff dan juga masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah mampu ikut serta secara langsung dalam upaya menyelamatkan lingkungan sekitarnya secara berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan SBL.

MAN 1 Gresik merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang menerapkan sekolah adiwiyata, berbekal kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup, sekolah ini memiliki keunggulan dan beberapa aspek budaya lingkungan sehat:

1. Pengelolaan dan pemisahan sampah organik dan non organik, dimana sampah organik yang dimanfaatkan menjadi komposting dan dijadikan pupuk tanaman di lingkungan sekolah.
2. Madrasah yang memiliki kebiasaan lepas alas kaki.
3. Madrasah sehat dengan penyediaan lingkungan sekolah anti sampah plastik, dimana setiap warga sekolah diharuskan membawa botol minuman dan kotak nasi sendiri untuk membeli makanan di kantin jika ingin dimakan diruangan.

⁶ Amirul mukminin, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Ta'dib: Volume XIX No 02 (November 2014)

4. Madrasah yang memiliki kesadaran terhadap peletarian lingkungan, dengan pencegahan pencemaran lingkungan, pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan.
5. Madrasah yang memiliki bahan pangan aman dan sehat
6. Madrasah yang melakukan pemberdayaan tanaman hidroponik seperti sawi, selada dll.
7. Madrasah yang memiliki inovasi sarana dan prasaraana dalam menunjang pembentukan sekolah berbudaya lingkungan.
8. Madrasah yang memiliki penataan penghijauan yang sangat rapi.

Sebagai bentuk partisipasi aktif MAN 1 Gresik berusaha untuk mengembangkan diri sebagai madrasah berbasis lingkungan hidup dengan terus meningkatkan kualitas budaya lingkungan sehat melalui penataan lingkungan pekarangan madrasah yang bersih dan indah dan juga dengan memperoleh berbagai prestasi sekolah di bidang lingkungan, seperti prestasi adiwiyata Nasional pada tahun 2017, juara 1 Madrasah Negeri sehat dan bersih dalam rangka hari amal bhakti ke-72 Kemenang Republik Indonesia, penerima penghargaan forum kabupaten Gresik sehat, penerima bintang 1 keamanan pangan untuk kantin sekolah dan Penghargaan sebagai madrasah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.⁷ MAN 1 Gresik merupakan sekolah hebat yang menjadi pakar

⁷ Wawancara dengan Ibu Masfufah selaku Kepala Madrasah pada 4 Juni 2020

sekolah berbudaya lingkungan dan bisa dijadikan panutan oleh sekolah lainnya dalam menerapkan program adiwiyata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) dalam Pembentukan Lingkungan Sehat di MAN 1 Gresik”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti berfokus pada pengimplementasian sekolah berbudaya lingkungan dalam pembentukan lingkungan sehat yang diuraikan dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui deskripsikan implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik.
2. Menganalisis fsktor pendukung dan penghambat implementasi sekolah berbudaya lingkungan di MAN 1 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan ilmu untuk mengetahui implementasi sekolah berbudaya lingkungan dan pembentukan lingkungan sehat .
- b. Sebagai pengetahuan untuk mendalami ilmu tentang lingkungan sekitar.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan wawasan tentang program sekolah berbudaya lingkungan dan lingkungan sehat serta sebagai acuan dalam berperilaku yang mendukung pelestarian lingkungan hidup.

b. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai program sekolah adiwiyata dan sebagai acuan dalam mewujudkan perilaku peduli lingkungan hidup di kehidupan sehari hari.

c. Manfaat bagi madrasah

sebagai bahan evaluasi dalam pengimplementasian sekolah berbudaya lingkungan dan pembentukan lingkungan sehat dan bisa digunakan sebagai acuan dalam keberlanjutan pelaksanaan program sekolah adiwiyata yang sebaik – baiknya.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum membuat judul penelitian ini, peneliti sebelumnya mencari informasi terkait penelitian program adiwiyata, sekolah berbudaya lingkungan dan menjadikan lingkungan sehat sebagai bahan penelitiannya. Dalam hal ini agar peneliti bisa membuat konsep yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya Sehingga peneliti mengangkat judul ini, dan inilah penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

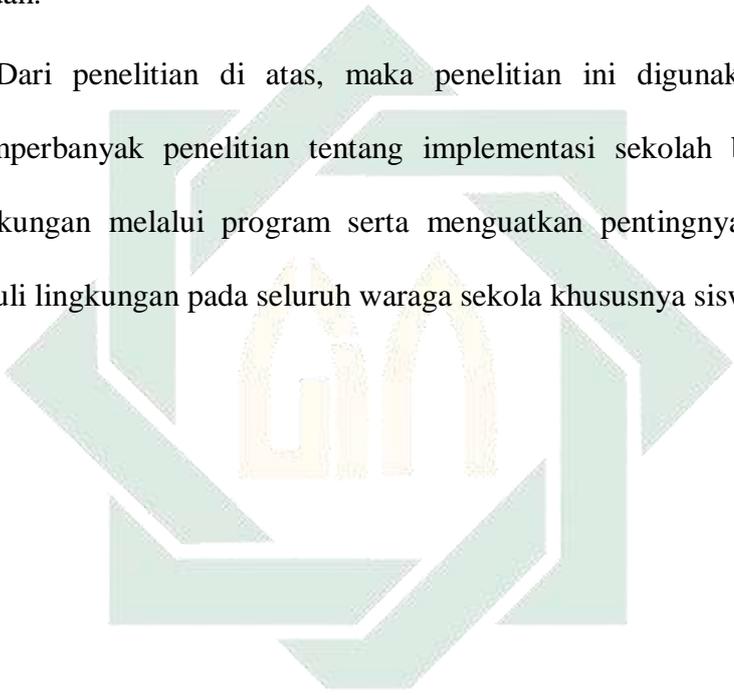
1. Okagustina arivanda yang melakukan penelitian yang berjudul : *“Kebijakan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di MAN 3 Kota Banda Aceh” Tahun 2017*, perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, Penelitian okagusti arivanda menggunakan teori Donald. N. Dewees, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Masaong. Perbedaan lainnya dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya bertempat di MAN 3 Banda Aceh sedangkan untuk penelitian saat ini bertempat di MAN 1 Gresik. Hasil dari penelitian Okagustina Arivanda Kepala madrasah membuat kebijakan dengan disetujui tim adiwiyata dan juga yg lainnya kebijakan yang dikeluarkan dalam bentuk tata tertib atau aturan untuk siswa dimana sebagian point-point didalamnya tata tertib tersebut terdapat kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat agar dapat mengembangkan sikap dan tindakan kepedulian lingkungan

madarasah.

2. Lessy Apri Kartika Putri melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMA Negeri 2 Pringsewu*“ Tahun 2018. Perbedaan dengan penelitian Lessy Apri Kartika Putri terletak pada teori yang di gunakan, Penelitian Lessy Apri Kartika Putri menggunakan teori Iswari dan Utomo, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori Masaong. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yang di gunakan, Penelitian Lessy Apri Kartika Putri menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Lessy Apri Kartika Putri terletak di SMA Negeri 2 Pringsewu, sedangkan penelitian saat ini terletak di MAN 1 Gresik. Hasil dari penelitian Lessy Apri Kartika Putri bahwa berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan adanya pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa. Pengaruh yang ditunjukkan yaitu dengan melihat hasil uji F (F-test) dimana berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel X (Program Sekolah Adiwiyata) hasil pengolahan data menunjukkan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, yaitu $79,278 > 3,89$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ (dalam kasus penelitian ini menggunakan taraf signifikansi yaitu 5%) . Maka H_a di terima sedangkan H_o ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa. Persamaan regresizlinear sederhana pada penelitian

ini diperoleh persamaan yaitu $Y = 1,301 + 0,687X$. Artinya adalah konstanta sebesar 1,301 Disimpulkan bahwa jika tidak ada program sekolah adiwiyata maka perilaku peduli lingkungan siswa yang berarti rendah.

Dari penelitian di atas, maka penelitian ini digunakan untuk memperbanyak penelitian tentang implementasi sekolah berbudaya lingkungan melalui program serta menguatkan pentingnya perilaku peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah khususnya siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan keseluruhan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti. Dengan adanya sistematika pembahasan ini, pembaca mendapatkan arahan serta gambaran jelas terkait hal –hal yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut merupakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian atau penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini akan memaparkan kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa sub bab, meliputi: Pertama, Sekolah Berbudaya Lingkunga (SBL) Kedua, Lingkungan Sehat. Ketiga, Program Adiwiyata.

BAB III : Metode Penelitian, Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti judul dan memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu : jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, informan penelitian, tahap penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan-temuan peneliti di lapangan, atau sering disebut sebagai laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian (Sejarah berdirinya sekolah, penyajian data, dan analisis data tentang : Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan dalam pembentukan lingkungan sehat melalui program Adiwiyata..

BAB V : Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi. Didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan kelima bab tersebut, maka peneliti juga menyertai lampiran-lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi bahan rujukan dari penelitian yang telah dipaparkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL)

1. Pengertian Sekolah Berbudaya Lingkungan

Sekolah berbudaya Lingkungan merupakan pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar saat ini sebagai satu unit lingkungan terkecil, dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang.⁸Masaong (2011) yang mengemukakan budaya sekola merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekola berperilaku. Budaya sekola dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekola seharusnya dikelola atau dioperasikan. Budaya sekola dapat diartikan sebagai perilaku, nilai-nilai dan cara hidup warga sekola.

Pelaksanaan sekoah berbudaya lingkungan sudah di atur dalam beberapa peraturan:

- a. Departemen pendidikan dan kebudayaan dengan kantor mentri Negara lingkungan hidup No. 0142/U/1996 dan No. Kep

⁸ Candra R, *Implementasi kebijakan sekola berbudaya lingkungan (sbl) di sma negeri 10 purworejo*, (Jurnal Kebijakan Pedidikan : 2018)

89/MENLH/5/1996 tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup

- b. MoU antara MenegLH dan Mendiknas, No. KEP-07/MENLH/08/2005 dan No.05/VI/KB/2005 pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.
- c. Keputusan Bersama antara MenegLH dan Mendiknas No. 04 /MENLH/20/2010 dan No. 01/II/SKB/2010 Kelompok Kerja PLH.

Di Indonesia, dalam pengimplementasian Sekolah Berbudaya Lingkungan diatur oleh salah satu program pemerintah, yaitu wadiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. 03/MENLH/02/2010 dan No. 01/II/KB/2010. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata⁹

Sekolah berbudaya lingkungan diterapkan melalui jalur sekolah yang menggunakan prinsip belajar sambil mengalami dengan bantuan guru dan semua komponen sekolah. Pelaksanaan membuka kesempatan pada seluruh siswa dan guru-guru untuk mengalami langsung masalah-masalah lingkungan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran, sekolah berbudaya lingkungan di siapkan untuk

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: KLH, 2011)

siswa SD, SLTP, SMA dan SMK di pedesaan dan dipertanian. Model cara implementasinya disesuaikan dengan kondisi siswa, guru dan sekolah¹⁰

2. Tujuan Sekolah Berbudaya Lingkungan

Sekolah Berbudaya Lingkungan merupakan media yang mampu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dan berperan nyata dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan, menumbuh-kembangkan generasi penerus yang berkualitas, serta pembangunan berkelanjutan. Tujuan lainnya untuk memfasilitasi dalam upaya menumbuh-kembangkan generasi penerus dan sumber daya manusia saat ini yang :

- 1) Mampu memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini.
- 2) Mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- 3) Peduli terhadap lingkungan, dan mampu mewujudkan kepeduliannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terutama lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya sebagai satu unit ekosistem.

3. Komponen dan Standar Sekolah Berbudaya Lingkungan

¹⁰ Syaifudien dan Haris Anwar, "Perawatan Sarana Sekolah Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Lingkungan Hidup". Malang : Universitas Negeri Malang

Komponen dan standar sekolah berbudaya lingkungan sudah diatur sesuai dengan komponen Adiwiyata ada 4 poin meliputi :¹¹

- 1) Kebijakan Berwawasa Lingkungan, memiliki standar;
 - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar
 - a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 - b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif memiliki standar
 - a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 - b) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekola lain).
- 4) Pengelolaan Saraana Pendukung Ramah Lingkungan memiliki standar;

¹¹ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: KLH, 2011)

- a) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

4. Keuntungan Sekolah Berbudaya Lingkungan

Pelaksanaan Sekolah Berbudaya Lingkungan memiliki beberapa keuntungan. keuntungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung dalam pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL)
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif dan juga menyenangkan.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

B. Lingkungan Sekolah Sehat

Lingkunga sehat adalah suatu kondisi lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekola, menyebutkan persyaratan kesehatan lingkungan meliputi beberapa aspek diantaranya aspek bangunan kantin sekola dan fasilitas sanitasi sekola.¹² Kantin sekola harus memiliki sistem sanitasi yang baik karena kantin merupakan tempat dijualnya makanan yang dikonsumsi oleh siswa. Apabila sistem sanitasi kantinnya kurang baik, maka kantin sekola dapat menjadi perantara dalam munculnya permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh makanan. Sementara itu, fasilitas sanitasi sekola meliputi penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah.¹³

Kesehatan lingkungan sekola tidak lepas dari keadaan lingkungan. Kegiatan belajar mengajar akan terganggu bila berada dalam lingkungan yang tidak sehat. Sebaliknya dilingkungan yang bersih, dan nyaman akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi : 1) Lingkungan Sekolah/Madrasah yang sehat, 2) Lingkungan sehat dan pembinaannya, 3) Air bersih, 4) Pembuangan kotoran manusia, 5) Pembuangan air limbah, 6) Pembuangan sampah, 7) Pencemaran lingkungan.

Pembinaan lingkungan sekola yang sehat dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terutama melalui pelajaran penjaskes atau pedidikan kesehatan yang diintegrasikan kemata pelajaran itu. Kepala sekola beserta tim yang ada bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembinaan lingkungan sekola sehat. Dalam pelaksanaannya, kepala sekola dibantu oleh guru, pegawai siiswa, dan Tim jika ada. Guru juga mempunyai peranan penting dalam pembinaan lingkungan sehat, antara lain dengan cara memberikan pengetahuan praktis, bimbingan, dorongan, contoh dan teladan serta melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap siiswa dalam penerapan dan pelaksanaan lingkungan sehat. Segala siiswa diharapkan berperan serta, seperti :

1. Melaksanakan, menjaga dan mengawasi kebersihan ruang kelas dan halaman kelas masing-masing
2. Piket kelas, bertugas menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan kelas masing-masing.
3. Menjaga atau memelihara kebersihan, ketertiban, dan keindahan dilingkungan kelas masing-masing ataupun lingkungan sekola.

Lingkungan sekola sehat juga memiliki beberpa indicator ketentuan yakni ;

1. Kepadatan ruang kelas minimal 1,75 M2/anak
2. Tingkat kebisingan ≤ 45 desibel
3. Memiliki lapangan / halaman / aula untuk pedidikan jasmani

¹² Kepmenkes No 1429 tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaran kesehatan lingkungan sekola.

¹³ Charly Roat, Woodford B. S. Barens, Paul A. T. Kawatu, *Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekola Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018* (Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018)

4. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.
5. Memiliki sumber air bersih yang memadai (jarak sumber air bersih dan septic tank minimal 10 meter)
6. Ventilasi dan pencahayaan kelas yang memadai.
7. Memiliki kamar mandi/WC yang cukup jumlahnya (memenuhi rasio Km/WC terhadap siswa, perempuan 1 : 25, Laki-laki 1 : 40)
8. Memiliki Kantin/warung sekolah yang memenuhi syarat kesehatan.
9. Bebas jentik nyamuk pada setiap tempat penampungan air bersih.
10. Menerapkan kawasan tanpa rokok

C. Progran Adiwiyata

a. Pengertian dan Tujuan Program

Adiwiyata merupakan implementasi konsep green school (eco-school) dan green curriculum di Indonesia adalah program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekola Adiwiyata.¹⁴

Adiwiyata adalah salah satu program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga

¹⁴ Dendy Fathurahman, *Pelaksanaan Progam Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang* (Jurnal Pendidikan Geografi :2017)

sekola sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.¹⁵

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekola yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekola yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan¹⁶

b. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini;

1. Partisipatif: Komunitas sekola terlibat dalam manajemen sekola yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana

dan terus menerus secara komprehensif

c. Komponen dan Standart Adiwiyata :

Agar bisa mencapai tujuan program adiwiyata maka ditetapkan 4

komponen program yakni:

1. Kebijakan Berwawasa Lingkungan
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

¹⁵ Amirul mukminin, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekola Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Ta'dib: Volume XIX No 02 (November 2014)

¹⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

| | | |
|---|---|--|
| upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup | 1. Kesiswaan | siswa; melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang lingkungan hidup |
| | 2. kurikulum dan kegiatan pembelajaran | Pendidik/ guru; pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran Pendidikan LH |
| | 3. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan | Pendidik dan tenaga pendidik; mengikuti seminar lingkungan hidup, training lingkungan hidup, workshop lingkungan hidup, pendidikan LH, dll |
| | 4. Sarana dan Prasarana yang tersedia | Sarana dan Prasarana terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain : penyediaan air bersih, sarana pengolahan sampah (3R), saluran air limbah/ drainase, penghijauan, green house, hutan sekola, kantin ramah lingkungan, sarana hemat energi, dll |
| | 5. Budaya dan lingkungan sekolah | Pembudayaan lingkungan; pola hidup bersih, efisiensi pemanfaatan sumberdaya, dll |
| | 6. Peran serta masyarakat dan kemitraan | Pelibatan masyarakat sekitar dan menjalin kemitraan dengan pihak terkait. |
| | 7. Peningkatan dan pengembangan mutu | Peningkatan dan pengembangan mutu lingkungan sekolah antara lain; manajemen pengolahan sekolah |

| | | |
|---|--|--|
| | kelas, laboratorium, maupun di luar kelas. | <ul style="list-style-type: none"> SD: 2 RPP (di dalam dan di luar kelas) |
| | 5. Mengikuti sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH | Tenaga pendidik/guru melakukan pembelajaran LH melalui keterlibatan masyarakat dengan materi antara lain; penyediaan air bersih, sarana pengolahan sampah (3R), saluran air limbah/ drainase, penghijauan, pkantin ramah lingkungan dan materi lainnya sesuai kebutuhan masyarakat |
| | 6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH. | Tenaga pendidik menyampaikan hasil inovasi pembelajaran LH kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah melalui Narasumber, media elektronik, media cetak, lingkungan alam sekitar, dll |
| | 7. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah Lingkungan Hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. | Tenaga pendidik melakukan proses perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan melalui upaya peningkatan pengetahuan, ketertarikan, mengaplikasikan dan akhirnya diharapkan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan. |
| B. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup | 1. Menghasilkan karya yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, pengendalian pencemaran dan kerusakan LH | Hasil pembelajaran dalam bentuk karya siswa, Lembar Karya Siswa/ laporan Kegiatan siswa, Laporan aksi nyata yang terkait dengan LH antara lain : makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, Laporan Penelitian, gambar, seni tari, dll |
| | 2. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari. | Peserta didik melakukan proses perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan melalui upaya peningkatan pengetahuan, ketertarikan, dan menindak lanjuti pembelajaran dari guru dan akhirnya menjadi kebutuhan dalam kehidupannya. |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan dalam Pembentukan Lingkungan Sehat di MAN 1 Gresik, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan yang sedang terjadi secara alamiah dan konsep ini menekankan pentingnya sifat data yang di peroleh oleh peneliti.¹⁷ Penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif, focus masalah dalam penelitiannya menuntut peneliti melakukan pengkajian secara mendalam bermakna, dan sistematis sebagaimana ditegaskan oleh *Burgess*, mengungkapkan bahwa “Pada penelitian kualitatif, semua peneliti memfokuskan diri pada permasalahan yang akan dikaji, dengan dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis”¹⁸

Penelitian deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemui.¹⁹

¹⁷ Gunawan.imam, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktek* (Bumi aksara : 2017) hal.15.

¹⁸ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri :2009) hal 52

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2014), 66.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Gresik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang terletak di Jl. Raya Bungah No.46 Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti menentukan sumber data dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, subjek penelitian adalah yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu, Kepala Sekolah, Tim *Green School*, guru dan karyawan, pengelola lingkungan serta siswa. Sedangkan data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.²⁰

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bahan dan informasi yang kredibel, sehingga hasil penelitian dapat maksimal. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian :

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2009) h. 137.

1. Observasi

Teknik observasi (*observation*) menurut Edwards dan Talbott (1994: 77). *All good practitioner research studies start with observations.*

Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detil permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.²¹ Atau mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan terjun lapangan secara langsung melihat aktivitas dan keadaan lokasi penelitian di MAN 1 Gresik.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.²² Metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan mengacu pada

²¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka: 2018) hal 111

²² Nazir.M, *Metode Penelitian*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 199), hal 234.

pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara semi terstruktur peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan sesuai dengan perkembangan wawancara. Namun pada saat wawancara peneliti juga memperhatikan keadaan yang ada di lapangan. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara disusun sebelum melakukan wawancara dengan subjek penelitian, sebagai alur dalam memperoleh informasi yang lebih jelas.
- b. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan apa yang tertulis pada pedoman wawancara, tetapi memiliki inti permasalahan yang sama.
- c. Pertanyaan yang diajukan juga boleh tidak terdapat pada pedoman wawancara, jika terdapat hal-hal lain yang dianggap perlu diungkap. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, WAKA kurikulum, TIM Adiwiyata, pengelola lingkungan di MAN 1 Gresik dan juga siswa. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sangat jelas dan rinci tentang fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen yang relevan dengan masalah penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara dan

observasi. Studi dokumentasi merupakan teknik mencari data-data melalui sumber tertulis berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, atau tidak resmi seperti surat pribadi yang ditemukan untuk mendukung data hasil wawancara dan dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa film, foto, dan mungkin bahan statistik yang akan dijadikan sumber data.²³

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil data yang sudah diperoleh dari wawancara dengan mengumpulkan dokumen - dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi lebih berperan menunjang data dibandingkan sebagai data utama, karena dokumen lebih berperan memberikan dasar atau penguatan terhadap serangkaian informasi yang diperoleh dari lapangan.

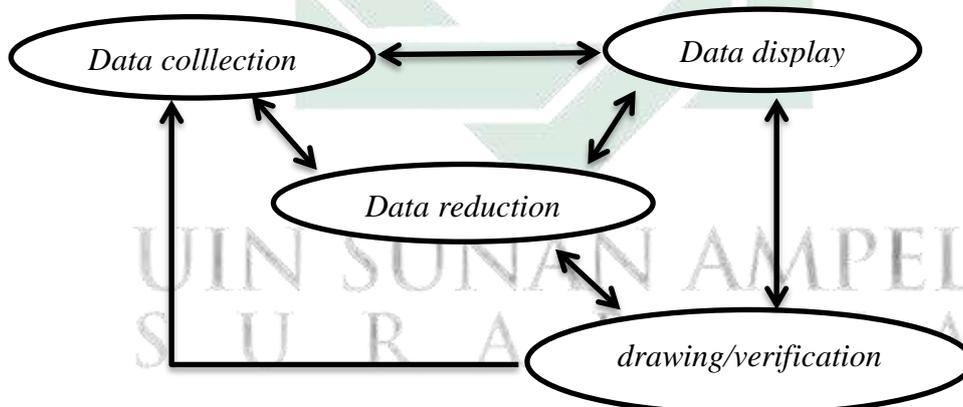
Maka dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti: 1) dokumen pelaksanaan implementasi sekolah berbudaya lingkungan dan pembentukan lingkungan sehat seperti dokumen milik lembaga sendiri atau dokumen dari pusat. 2) dokumen perencanaan yaitu dalam proses implementasi sekolah berbudaya lingkungan dan pembentukan lingkungan, dokumen kegiatan, dokumen laporan serta dokumen lain yang di anggap perlu sebagai informasi untuk mendukung penelitian.

²³ Sonadi Aten, *Skripsi Implementasi Kebijakan Progam Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Universitas Pendidikan Indonesia :2015) 121

Dokumen penelitian selanjutnya oleh peneliti ditelaah secara rinci sehingga ditemukan data yang membantu peneliti untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk mendapatkan informasi atau hasil dari objek yang diteliti, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction data*, *display data* dan *drawing/verification*.²⁴



Gambar 3. 1 Teknik analisis data Miles and Huberman (1984)

a. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti peneliti melakukan seleksi data, menfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan,

²⁴ Winarni,Widi E, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D (Bumi Aksara:Jakarta:2018) hal.171*

melakukan abstraksi dan melakukan transformasi.²⁵ Atau mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

Memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.²⁶

b. Data Display (penyajian data)

Menurut Miles and Huberman (1989) display data adalah *Better display Dismajor avenue to valid qualitative analysis*. Artinya display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid, dan analisis kualitatif yang valid merupakan Langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan replikasi.²⁷ Display biasanya disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan peneliti dapat menjadikan sebagai jalan dalam pembuatan kesimpulan.

c. Drawing / Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat adalah jawab terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam artian valid atau tidaknya kesimpulan yang di buat perlu di verifikasi. verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau

²⁵ Ali Muhammad & Asrori Muhammad, *metodologi dan aplikasi riset pendidikan (Bumi aksara :2014) hal.288*

²⁶ Winarni, Widi E, *Teori dan Praktek.172*

²⁷ Ibid Ali Muhammad & Asrori Muhammad....Hal 289

- a. Triangulasi sumber berarti bahwa peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek dan membandingkan data dari satu orang informan dengan data dari informan lain. Triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, triangulasi sumber bertujuan untuk melakukan *crosscheck* data antar informan yang terkadang sering bias akibat adanya pengaruh subjektivitas, kepentingan, dan sebagainya.
- b. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek (membandingkan) data kepada informan (sumber) yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dokumentasi

G. Pedoman Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto, instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman untuk melakukan wawancara, pedoman observasi dan pedoman untuk dokumentasi.³⁰ Untuk instrument penelitian dapat dideskripsikan melalui kisi-kisi instrument/ *Blue Print* dibawah ini.

³⁰ Ardina Erda, *Skripsi Implementasi Program Sekolah Ramah Lingkungan Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul* (Universitas Negeri Yogyakarta :2015) hal 52

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik mendapatkan data yang mengarah pada implementasi sekolah berbudaya lingkungan dengan di dukung sebuah program untuk menjadikan lingkungan sekolah dan sekitarnya menjadi lingkungan yang sehat. Peneliti melakukan observasi awal dan meminta izin penelitian di MAN 1 Gresik pada tanggal 2 Juni 2020 dan kemudian dilanjutkan pengumpulan data sampai selesai.

Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan dalam pengolahan serta menganalisis data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap awal pengumpulan data peneliti koordinasi terlebih dahulu kepada kepala madrasah mengenai proses penelitian di MAN 1 Gresik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada MS selaku kepala Madrasah, SA selaku waka kurikulum, MS selaku koordinator TIM Adiwiyata, IM selaku petugas kebersihan sekolah dan NA selaku Siswi di MAN 1 Gresik. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat di MAN 1 Gresik.

1. Profil MAN 1 Gresik

a. Identitas Lembaga³¹

| | |
|------------------------------|--|
| Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik |
| Status | : Negeri/Reguler |
| NPSN | : 20580204 |
| NSM | : 131135250001 |
| Tahun berdiri | : 1979 |
| Akreditasi | : A |
| Nomor Telepon/Faximile | : (031) 3949544, Fax.(031) 3949544 |
| Email | : mangresik@kemenag.go.id |
| Website | : http://www.man-gresik.sch.id |
| Alamat | : Jl. Raya Bungah 46 Gresik |
| Program Yang diselenggarakan | : Program Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Bahasa, Ilmu Keagamaan |

b. Sejarah Berdirinya MAN 1 Gresik

MAN 1 Gresik merupakan relokasi dari MAN Pamekasan Madura Jatim. pada tahun 1979. Pada awalnya MAN 1 Gresik menempati MA. Miftahul Ulum Melirang Gresik pada tahun 1979. Kemudian menempati gedung SMP PGRI Kecamatan Bungah pada tahun 1980.

³¹ Hasil Dokumen profil sekolah tahun 2020/2021 pada 27 mei 2020

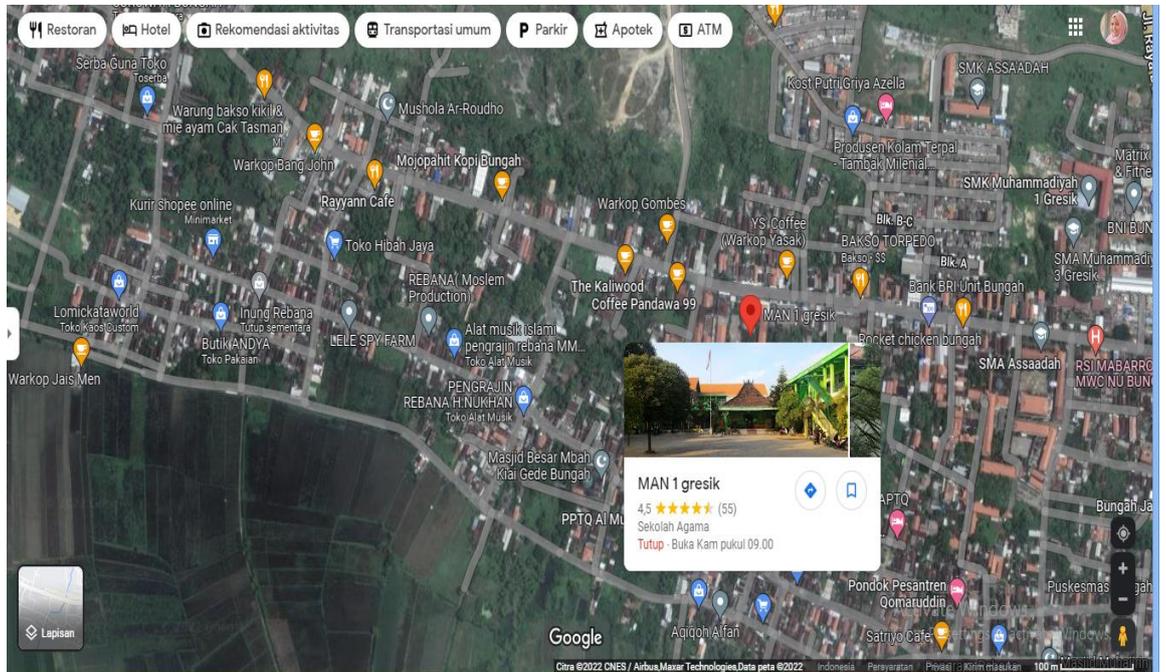
Setelah itu menempati lokasi di Jl.Raya Bungah NO.46 Gresik atas inisiatif Pengurus BP.3 & Tokoh Agama serta Pemerintah atas persetujuan Bupati sejak 1982 hingga saat ini. Adapun Periode Pimpinan / Kepala Madrasah Aliyah 1 Gresik (MAN 1 Gresik) adalah sebagai berikut :³²

- a. H. Abdullah, B.A. (1979 - 1985)
- b. Drs. H.Moh. Cholid (1985 - 1989)
- c. H. Hendro Soeprapto, B.A. (1989 - 1993)
- d. Drs. H. Achiyat Thoha (1993 - 2000)
- e. Drs. Imam Taufiqur Rahman, M.Pd.I (2000 - 2005)
- f. Drs. H. M. Munif Ridlwan, M. Ag (2005 - 2006)
- g. Drs. Abd. Hakim, M. Ag (2006 - 2010)
- h. Drs. H. Anshori, M.Pd.I. (2010 – 2012)
- i. Drs. H. Abd. Jalil, M.Pd.I. (2012 - 2016)
- j. Masfufah, M.Pd. (2016 sampai sekarang)

Lokasi MAN 1 Gresik sangatlah strategis dengan itu MAN 1 Gresik ingin menunjukkan bahwa sekolah ini mampu menjadi contoh sekolah lainnya dengan visi yang dimiliki dan dengan gigih ingin mewujudkan visi “Terwujudnya insan yang Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif dan Peduli Lingkungan” banyak dukungan untuk mewujudkan visinya terutama di

³² Hasil Dokumen profil sekolah pada 27 mei 2020

e. Lokasi MAN 1 Gresik³⁵



Gambar 4. 1 Peta MAN 1 Gresik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵ <https://www.google.com/maps/place/MAN+1+gresik/@-7.052652,112.5685274,729m/data=!3m2!1e3!4b1!4m5!3m4!1s0x2e77e32ae8a147bf:0xafba609a0b2aaa12!8m2!3d-7.052652!4d112.5707161> di akses pada 26 januari 2022

g. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Gresik

1) Visi Madrasah

Terwujudnya insan yang “Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif dan Peduli Lingkungan” . Dengan Indikator :

- a) Memiliki karakter islami sebagai budaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ
- c) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis, memiliki keunggulan SDM yang profesional dan sarpras serta sumber belajar yang representatif
- d) Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja
- e) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan.³⁷

2) Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, maka Misi MAN 1 Gresik adalah:

- a) Mewujudkan siswa yang berakhlaq karimah dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mewujudkan pembiasaan siswa dalam melaksanakan amalan-amalan wajib atau sunnah.
- c) Meningkatkan rerata daya serap dan nilai Ujian Nasional

³⁷ Hasil Dokumentasi profil sekolah tahun 2020/2021 pada 27 mei 2020

- d) Mengembangkan 5 karakter yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
- e) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- f) Mengembangkan Pendidikan Keterampilan dan Kewirausahaan secara komprehensif
- g) Mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan
- h) Mengembangkan sarpras dan sumber belajar secara berkelanjutan
- i) Meningkatkan rerata siswa yang diterima di PTN
- j) Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja
- k) Meningkatkan kesadaran terhadap peletarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan, pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan berbasis kearifan lokal dan global
- l) Mengembangkan madrasah ramah anak
- m) Mengembangkan sekolah siaga kependudukan (SSK).³⁸

3) Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sebagai berikut :

- a) Terwujudnya budaya pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan santun) pada seluruh warga madrasah.

³⁸ Hasil Dokumentasi profil sekolah tahun 2020/2021 pada 27 mei 2020

- b) Meningkatnya kualitas ketaqwaan dan kecakapan ubudiyah
- c) Meningkatnya kebiasaan shalat fardlu berjamaah.
- d) Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional/Madrasah 0.5
- e) Terbentuknya karakter siswa yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
- f) Terbentuknya kelas unggulan (1 kelas pada jurusan IPA dan IPS)
- g) Meningkatnya jumlah prestasi akademik tingkat kabupaten dan provinsi
- h) Meningkatnya prestasi peserta didik di bidang baca kitab kuning
- i) Meningkatnya prestasi non akademik
- j) Meningkatnya jiwa intrepeneur (kewirausahaan) melalui program ketrampilan dengan meningkatkan kualitas unit produksi (furnitur, garmen, jasa rias, jasa reparasi elektronik dan pengadaan hardware dan software)
- k) Meningkatnya mutu proses pembelajaran
- l) Meningkatnya mutu pelayanan publik
- m) Memiliki standar operasional prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan.
- n) Tersedianya sarpras yang lengkap dan memadai
- o) Terpeliharanya sarpras yang berkelanjutan
- p) Meningkatnya prosentase siswa yang diterima di PTN
- q) Terakomodasinya lulusan di dunia usaha

- r) Meningkatnya kepedulian seluruh warga madrasah terhadap lingkungan madrasah.
- s) Menjadikan Madrasah sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri.³⁹

2. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi awal untuk menentukan lokasi, sesuai dengan topik penelitian yang sudah di ambil oleh peneliti sekaligus pengantaran surat izin penelitian ke madrasah pada tanggal 27 Mei 2020 yang di berikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah melalui whatsapp dan langsung mendapat persetujuan, kemudian pada tanggal 3 juni 2020 peneliti di suruh menyerahkan surat izin langsung kepada Bagian tata usaha persuratan. Peneliti mendapat jadwal untuk melakukan koordinasi awal persiapan penelitian pada 4 juni 2020 di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Gresik. Setelah proses observasi dan koordinasi, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan beberapa informan selama kurang lebih satu bulan sebagai subjek penelitian untuk mendapat informasi guna mencapai tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Informan I (MF)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu Ibu Masfufah M.Pd atau dalam penelitian ini di ganti dengan kode MF.

³⁹ Dokumen profil sekolah tahun 2020-2022

b) Informan II (SA)

Informan Kedua dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu Ibu Siti Amriyah S.Pd atau dalam penelitian ini di ganti dengan kode SA. Dimana beliau yang ikut serta dalam implementasi SBL dengan memasukkan unsur penataan lingkungan dalam pembelajaran baik secara tertulis maupun pembiasaan.

c) Informan III (MS)

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah koordinator TIM Adiwiyata MAN 1 Gresik yaitu Bapak Mustofa atau dalam penelitian ini di ganti dengan kode MS.

d) Informan IV (IM)

Informan keempat dalam penelitian ini adalah petugas kebersihan MAN 1 Gresik yaitu Bapak Imam atau dalam penelitian ini di ganti dengan kode IM.

e) Informan V (NA)

Informan kelima dalam penelitian ini adalah siswi MAN 1 Gresik yaitu Nazrina atau dalam penelitian ini di ganti dengan kode NA.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup seluruh temuan dalam penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan program adiwiyata yang dilakukan di MAN 1 Gresik, khususnya kepada Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, WAKA kurikulum, TIM Adiwiyata, pengelola lingkungan di MAN 1 Gresik serta beberapa siswa MAN 1 Gresik. Kemudian dilakukan pula dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Diantaranya dokumen pelaksanaan implementasi sekolah berbudaya lingkungan dan pembentukan lingkungan sehat seperti dokumen milik lembaga sendiri atau dokumen dari pusat, dokumen perencanaan, dokumen kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

1. Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik

Sekolah berbudaya Lingkungan merupakan upaya mensukseskan program Adiwiyata, yaitu dengan membentuk budaya atau kebiasaan yang sering, terus menerus, dan konsisten dipraktikkan. Pada pertanyaan “Apa yang menjadi alasan pihak sekolah sehingga menjadikan sekolah MAN 1

Gresik sebagai sekolah berbudaya lingkungan?” Ibu Masfufah, M.Pd., kepala MAN 1 Madrasah Gresik, menjawab sebagai berikut:

“Sebab sesuai dengan Visi sekolah kami yakni terwujudnya insan yang islami, cerdas, unggul, kompetitif dan peduli lingkungan. Maka berdasarkan visi ini kami berusaha mengimplementasikan dalam diri siswa siswi kami hingga terwujudlah MAN 1 Gresik sebagai sekolah berbudaya lingkungan”⁴⁰ (KKM. W. MF. F1/ 08 – 06 -2020)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh WAKA Kurikulum MAN 1 Gresik, Ibu Siti Amriyah, S.Pd. sebagai berikut:

“sebagaimana visi dan misi madrasah kami ya, yang menekankan pada kepedulian terhadap lingkungan. Dan itu sudah dari lama kami terapkan dengan progress yang baik. Maka dari itu kami menjadikan madrasah kami ini sebagai sekolah budaya lingkungan”⁴¹ (RWK. W. SA. F1/ 14 - 06 -2020)

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Koordinator Tim Adiwiyata, Bapak Mustofa sebagai berikut:

“kenapa ya, yang pasti karena menanamkan kecintaan terhadap lingkungan itu sangat penting bagi siswa. Menumbuhkan budaya lingkungan yang sehat di lingkungan Madrasah sangat bagus untuk membiasakan siswa agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dimanapun mereka berada. Seperti yang ditulis didepan itu, visi misi MAN 1 Gresik ini kan memang salah satunya adalah mengenai menumbuhkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap kebersihan lingkungan, maka sangat tepat jika menjadikan MAN 1 Gresik ini sebagai sekolah budaya lingkungan”⁴² (RTA. W. MS. F1/ 14 - 06 -2020)

Pak Imam dalam kapasitasnya sebagai Petugas Kebersihan di MAN 1 Gresik mengemukakan bahwa:

⁴⁰ MF, “Hasil Wawancara” Kantor Kepala Madrasah Man 1 Gresik, Juni 08, 2020

⁴¹ SA, “Hasil Wawancara” Ruang waka kurikulum MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁴² MS, “Hasil Wawancara” Ruang Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

"menurut saya karena sudah menjadi visi sekolah ini ya mbak, jadi sekolah budaya lingkungan kayaknya memang sudah menjadi identitas di MAN 1 Gresik ini."⁴³ (HS. W. IM. F1/ 16 - 06 -2020)

Untuk memperkuat data, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang siswa bernama Nazrina Agustin sebagai berikut,

"kenapa ya, mungkin karena pihak sekolah inginnya kami menjadi generasi yang peduli lingkungan dan sadar bagaimana pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat"⁴⁴ (HS. W. NA. F1/ 08 - 06 -2020)

Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mempelajari visi dan misi madrasah, maka pernyataan narasumber memang sesuai dengan visi dan misi dari MAN 1 Gresik itu sendiri. Dimana madrasah bervisi untuk mewujudkan insan yang peduli akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal inilah yang ingin diwujudkan madrasah dengan upaya pembiasaan sekolah berbudaya lingkungan di MAN 1 Gresik.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan "Program apa yang menjadi acuan MAN 1 Gresik untuk melaksanakan Sekolah Berbudaya Lingkungan?". Dalam hal ini Ibu Masfufah, M.Pd., kepala MAN 1 Madrasah Gresik, menuturkan kebiasaan rutin sebagai acuan yang dilakukan di MAN 1 Gresik adalah sebagai berikut:

"dalam melaksanakan sekolah budaya lingkungan MAN 1 Gresik menerapkan program Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran madrasah dalam konservasi lingkungan dan energy di lingkungan madrasah. warga madrasah diwajibkan menjaga kebersihan

⁴³ IM, "Hasil Wawancara" Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 16, 2020

⁴⁴ NA, "Hasil Wawancara" Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

gedung dan lingkungan sekolah secara rutin melalui piket kebersihan kelas, lomba kebersihan kelas, dan perawatan tanaman. Hal ini bukan hanya dilakukan oleh siswa tapi juga menjadi tanggungjawab seluruh warga Madrasah.”⁴⁵ (KKM. W. MF. F1/ 08 – 06 -2020)

Budaya Adiwiyata juga dimasukkan dalam RPP guru sebagai bentuk program dalam pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan, sebagaimana yang disampaikan Bapak Mustofa, koordinator tim Adiwiyata sebagai berikut:

“Setiap guru di MAN 1 Gresik berkontribusi dalam menyukseskan program Adiwiyata ini dengan memasukkan topik-topik terkait Adiwiyata ke dalam RPP mereka, juga dikenal dengan SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, dan Pangan).⁴⁶ (RTA. W. MS. F1/14 – 06 – 2020)

Ibu Siti Amriyah, S.Pd., wakil kepala kurikulum, dalam wawancara dengannya mengatakan,

"guru memiliki peran dalam keberhasilan program Adiwiyata ini, sehingga dalam hal ini guru menambahkan konten terkait Adiwiyata dalam RPP mereka sebagai program dalam menyukseskan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan disini."⁴⁷ (RWK. W. SA. F1/14 – 06 – 2020)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dimana peneliti memeriksa RPP yang digunakan oleh guru di MAN 1 Gresik, kemudian peneliti mendapati adanya muatan pembiasaan sekolah berbudaya lingkungan didalamnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

⁴⁵ MF, “Hasil Wawancara” Kantor Kepala sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

⁴⁶ MS, “Hasil Wawancara” Ruang Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁴⁷ SA, “Hasil Wawancara” Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

Kemudian pada pertanyaan “Apa keuntungan yang di dapat jika menjadi sekolah berbudaya lingkungan ? baik untuk sekolah ataupun untuk warga sekolahnya?”. Ibu Masfufah, M.Pd., kepala MAN 1 Madrasah Gresik, menjawab sebagai berikut:

"keuntungannya bagi sekolah tentu akan memberikan image yang positif sebagai sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Bagi warga sekolah khususnya siswa dapat menjadi pengajaran untuk membiasakan hidup bersih dan cinta lingkungan. bukan hanya itu saja Melalui program adiwiyata, MAN 1 Gresik tidak hanya sekedar mengejar predikat sebagai adiwiyata, namun melalui program adiwiyata MAN 1 Gresik ingin mengedukasi seluruh warga madrasah dan juga madrasah lain di sekitar MAN 1 Gresik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dampak dari adiwiyata tidak hanya dirasakan oleh warga di lingkungan MAN 1 Gresik saja, namun juga lembaga lain di luar MAN 1 Gresik dan juga merasakan manfaat dari program adiwiyata yang dicanangkan oleh MAN 1 Gresik."⁴⁸ (KKM. W. MF. F1/ 08 – 06 -2020)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh WAKA Kurikulum MAN 1 Gresik, Ibu Siti Amriyah, S.Pd. sebagai berikut:

“manfaatnya tentu banyak sekali ya mbak, untuk Madrasah sendiri bisa meningkatkan kalitas dan prestasi sebagai sekolah Adiwiyata. Bagi guru dan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.”⁴⁹ (RWK. W. SA. F1/ 14 – 06 – 2020)

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Koordinator Tim Adiwiyata, Bapak Mustofa sebagai berikut:

“manfaat utamanya untuk menanamkan jiwa adiwiyata kepada para ssiwa dan guru sebagai contoh teladan. Untuk Madrasah sendiri bisa menjadi role model bagi madrasah lain sebagai sekolah dengan budaya lingkungan sehat”⁵⁰ (RTA. W. MS. F1/14 – 06 – 2020)

⁴⁸ MF “Hasil Wawancara” Kantor Kepala MAN 1 Gresik, June 08, 2020

⁴⁹ SA, “Hasil Wawancara” Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁵⁰ MS, “Hasil Wawancara” Ruang Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

Pak Imam dalam kapasitasnya sebagai Petugas Kebersihan di MAN 1

Gresik mengemukakan bahwa:

"manfaatnya sekolah bisa terjaga kebersihannya. Siswa-siswa bisa bertanggungjawab setidaknya terhadap sampahnya sendiri sehingga lingkungan terjaga."⁵¹ (HS. W. IM. F1/16 -06 – 2020)

Untuk memperkuat data, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang siswa bernama Nazrina Agustin sebagai berikut,

"bagi saya manfaatnya saya jadi terbiasa menjaga kebersihan, mencintai lingkungan yang sehat, terbiasa membuang sampah di tempatnya"⁵² (HS. NA. F1/ 08 – 06 – 2020)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lingkungan madrasah. Dimana peneliti melihat para warga madrasah yang terbiasa menjaga kebersihan lingkungan terutama para siswa yang terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Sehingga MAN 1 Gresik layak dijadikan role model sekolah berbudaya lingkungan yang bersih dan sehat.⁵³

Selanjutnya pada pertanyaan "Bagaimana bentuk budaya lingkungan sekolah yang diinginkan di MAN 1 Gresik?". Ibu Masfufah, M.Pd., kepala MAN 1 Madrasah Gresik, menjawab sebagai berikut:

"bentuk budaya lingkungan sekolah yang diinginkan ya sekolah yang dapat menanamkan kebiasaan dan kecintaan terhadap kebersihan lingkungan kepada seluruh warga Madrasah khususnya para siswa sehingga dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan di dalam maupun di luar sekolah, dan terdapat 6 sasaran penting dalam pengembangan Program Adiwiyata yakni, fungsi sanitasi dan drainase, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan air, konservasi air, konservasi energi, dan inovasi dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Keenam aspek tersebut berupaya untuk dipenuhi guna mewujudkan

⁵¹ IM, "Hasil Wawancara" Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 16, 2020

⁵² NA, "Hasil Wawancara" Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

⁵³ Hasil Observasi di MAN 1 Gresik pada 4 Juni 2020.

MAN 1 Gresik sebagai madrasah adiwiyata."⁵⁴ (KKM. W. MF. F1/ 08 – 06 -2020)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh WAKA Kurikulum MAN 1 Gresik, Ibu Siti Amriyah, S.Pd. sebagai berikut:

“bentuk budaya yg sudah ada di MAN 1 Gresik ini sudah banyak sekali mbak dan sesuai dengan sasaran penting program adiwiyata, seperti dimana madrasah kita wajib lepas alas kaki, anti sampah plastic, pelatihan pengelolaan sampah dan masih banyak lagi.”⁵⁵ (RWK. W. SA. F1/14 – 06 -2020)

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Koordinator Tim Adiwiyata, Bapak Mustofa sebagai berikut:

“manfaat utamanya untuk menanamkan jiwa adiwiyata kepada para ssiwa dan guru sebagai contoh teladan. Untuk Madrasah sendiri bisa menjadi role model bagi madrasah lain sebagai sekolah dengan budaya lingkungan sehat”⁵⁶ (RTA. W. MS. F1/14 - 06 -2020)

Pak Imam dalam kapasitasnya sebagai Petugas Kebersihan di MAN 1 Gresik mengemukakan bahwa:

"bentuknya sudah pasti menjadi sekolah yang bersih dan menjadi contoh sekolah adiwiyata bagi sekolah-sekolah lain.”⁵⁷ (HS. W. IM. F1/ 16 – 06 – 2020)

Untuk memperkuat data, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang siswa bernama Nazrina Agustin sebagai berikut,

"sekolah yang berprestasi dalam hal kebersihan dan Kesehatan lingkungan”⁵⁸ (HS. W. NA. F1/ 08 – 06 – 200)

⁵⁴ MF, “Hasil Wawancara” kantor Kepala Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

⁵⁵ SA, “Hasil Wawancara” Ruang Waka Kesiswaan MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁵⁶ MS, “Hasil Wawancara” Ruang Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁵⁷ IM, “Hasil Wawancara” Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 16, 2020

⁵⁸ NA, “Hasil Wawancara” Halaman sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa visi misi MAN 1 Gresik menjadi salah satu alasan mendasar penerapan sekolah berbudaya lingkungan di sekolah tersebut. Terlebih pihak sekolah menyadari betapa pentingnya menanamkan kecintaan dan kepedulian terhadap kebersihan dan Kesehatan lingkungan terhadap siswa sejak dini. Kemudian budaya sekolah adiwiyata MAN 1 Gresik memiliki beberapa kebiasaan rutin sebagai program acuan yang dipraktikkan di sana. Kebiasaan rutin tersebut antara lain selalu menjaga kebersihan gedung dan lingkungan sekolah dengan melaksanakan piket harian oleh masing-masing kelas, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan piket kebersihan kelas dan pemeliharaan tanaman. Guru berpartisipasi dalam inisiatif lingkungan ini dengan mengamati aktivitas kebersihan dan menghubungkannya dengan pengajaran di kelas yang dituangkan dalam RPP. Kemudian tidak semua aktivitas kebersihan dilakukan oleh siswa, namun pihak madrasah juga menyediakan tenaga kebersihan untuk membersihkan gedung dan lingkungan madrasah.

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa foto mengenai sarana dan prasarana penunjang dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik.

Berikutnya, dalam pertanyaan “Bagaimana upaya pemimpin madrasah dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan?” sebagai berikut:

“upaya yang saya lakukan sebagai pemimpin di madrasah ini, kami telah menyusun kebijakan yang tergabung dalam visi madrasah, di mana visi

madrasah harus diingat oleh seluruh warga madrasah sebagai dasar dan acuan dalam proses upaya pembentukan lingkungan sehat dengan budaya Adiwiyata di MAN 1 Gresik ini, selain itu kami juga menerapkan prinsip 3R yakni reuse, reduce dan recycle bagi seluruh warga madrasah guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas sampah,”⁵⁹ (KKM. W. MF. F1/ 08 – 06 -2020)

Selain prinsip 3 R (Reuse, Reduce, dan Recycle), MAN 1 Gresik menawarkan infrastruktur dan fasilitas yang sangat baik. Bapak Mustofa selaku koordinator tim Adiwiyata menyatakan sebagai berikut:

“Madrasah kami telah menerapkan prinsip 3 R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dan memiliki tempat sampah di setiap kelas, serta sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan prinsip 3 R.”⁶⁰(RTA. W. MS. F1/ 14 – 06 – 2020)

Kemudian dalam pertanyaan “Bagaimana proses pembentukan sekolah bebudaya lingkungan (pihak-pihak yang terlibat, program dan kegiatan) di MAN 1 Gresik?”. Ibu Masfufah, M.Pd selaku kepala MAN 1 Gresik untuk menjawab sebagai berikut:

“dalam proses pembentukan lingkungan sehat di MAN 1 Gresik yang dilakukan dengan pembiasaan budaya adiwiyata terdapat faktor internal dan eksternal yang mendukung dalam proses pembentukannya seperti dukungan dari guru yang mampu menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, siswa serta seluruh sector pemerintahan yang terkait”⁶¹(KKM. W. MF. F1/ 08 – 06 -2020)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh WAKA Kurikulum MAN 1 Gresik, Ibu Siti Amriyah, S.Pd. sebagai berikut:

“untuk prosesnya tentu kami melibatkan berbagai pihak terkait ya utamanya dewan guru. Sehingga dalam proses ini kami memasukkan ajaran budaya adiwiyata ini ke dalam kurikulum yang kami gunakan. Pun dengan program-

⁵⁹ MF, “Hasil Wawancara” Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

⁶⁰ MS, “Hasil Wawancara” Ruang Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁶¹ MF, “Hasil Wawancara” Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

program yang madrasah kami buat seperti pembentukan petugas piket, jum'at bersih, pengelompokan sampah sesuai jenisnya, daur ulang sampah dan juga lomba kebersihan kelas yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berlomba-lomba menciptakan ruang belajar yang bersih dan nyaman.”⁶² (RWK. W. SA. F1/14 – 06 - 2020)

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Koordinator Tim Adiwiyata, Bapak Mustofa sebagai berikut:

“proses pembentukan lingkungan sekolah sehat di madrasah ini tentu saja dimulai dari siswa dan tidak lepas dari peran guru ya. Kemudian dengan dibentuknya tim adiwiyata ini sendiri membantu mendorong keberhasilan program-program yang telah dibuat oleh pihak madrasah”⁶³ (RTA. W. MS. F1/14 – 06 – 2020)

Pak Imam dalam kapasitasnya sebagai Petugas Kebersihan di MAN 1 Gresik mengemukakan bahwa:

"yang terlibat tentu semuanya, seperti saya ini juga yang pasti terlibat langsung dalam menjaga kebersihan madrasah. Siswa juga dilibatkan secara langsung, pedagang disekitar madrasah juga biasanya diberikan arahan agar tidak mengotori area disekitar madrasah. Jadi semuanya terlibat dalam proses ini”⁶⁴ (HS. W. IM. F1/ 16 -06- 2020)

Untuk memperkuat data, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang siswa bernama Nazrina Agustin sebagai berikut,

"untuk prosesnya sendiri kami sebagai siswa dilibatkan langsung dan mendapatkan pengarahan baik dalam pemebelajaran dikelas, pembiasaan dengan adanya jadwal piket, lomba kebersihan kelas dan lain sebagainya”⁶⁵ (HS.W. NA. F1/ 08 -06 -202)

yang mampu menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, lingkungan sebagai sarana dan prasarana untuk membantu sebagai media pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler telah mengikuti beberapa aksi lingkungan, dan

⁶² SA, “Hasil Wawancara” Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁶³ MS, “Hasil Wawancara” Ruang Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁶⁴ IM, “Hasil Wawancara” Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 16, 2020

⁶⁵ NA, “Hasil Wawancara” Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup membuat Madrasah semakin semangat dalam mengelola atau selalu menyelenggarakan kegiatan sekolah yang sangat peduli terhadap lingkungan.”

Dalam pertanyaan “Strategi seperti apa yang dilakukan dalam Implementasi sekolah berbudaya lingkungan?” Bapak Mustofa, ketua tim Adiwiyata, menyatakan sebagai berikut:

“ untuk strategi sendiri, Di MAN 1 Gresik sebenarnya sudah memiliki budaya yang mencerminkan budaya bersih seperti piket kelas, kebersihan laboratorium untuk kelas yang ingin digunakan, namun saat pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah, mereka mewajibkan piket meski hanya 3 kali seminggu dari yang tadinya setiap hari, jadi ruang kelas dan halaman sekolah tidak begitu terawat. Terus meskipun situasi pandemi pedagang asongan masih berjualan di depan madrasah, yang membeli tidak hanya siswa MAN 1 Gresik, tapi orang luar madrasah juga membeli jadi ada banyak sampah di depan sekolah.”⁶⁶ (RTA. W. MS. F1/14 – 06 -2020)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Imam selaku petugas kebersihan MAN 1 Gresik Sebagai berikut:

“Biasanya strategi yang diterapkan berupa perilaku kebersihan siswa di lingkungan sekolah. Sehingga sekolah masih sangat baik sebelum wabah Covid. Kelas menjadi tidak rapi pas siswa harus diliburkan karena Covid saat itu, tapi saya tetap membersihkan halaman sekolah setiap hari kerja.”⁶⁷ (HS. W. IM. F1/16 – 06 – 2020)

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dan dewan guru secara konsisten memberikan arahan dan memberikan contoh yang baik agar anak-anak mengembangkan budaya dan kebiasaan lingkungan yang positif

⁶⁶ MS, “Hasil Wawancara” Ruang Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁶⁷ IM, “Hasil Wawancara” Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 16, 2020

sebagai strategi penerapan sekolah berbudaya lingkungan ini. Ibu Masfufah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah menyatakan sebagai berikut.

“sebagai strategi, biasanya saat apel pagi, kami selalu memberikan arahan dan motivasi, seperti LISA (Lihat Sampah Ambil), sambil juga menggunakan bahasa yang inspiratif tentang lingkungan.”⁶⁸ (KKM. W. MF. F1/ 08 – 06 -2020)

Kemudian dalam pertanyaan “Adalah kurikulum yang digunakan dalam implementasi sekolah berbudaya lingkungan di MAN 1 Gresik?” WAKA Kurikulum MAN 1 Gresik, Ibu Siti Amriyah, S.Pd. menjawab sebagai berikut:

“untuk RPP yang digunakan sendiri adalah dengan memasukkan yang relevan dengan Adiwiyata di dalamnya, khususnya dengan mengintegrasikan indikator-indikator yang biasa disingkat SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, Makanan), maka setiap instruktur di MAN 1 Gresik turut mensukseskan program Adiwiyata ini”⁶⁹ (RWK. W. SA. F1/14 – 06 – 2020)

Bapak Mustofa selaku ketua Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik menyampaikan sebagai berikut:

“dalam implementasinya, guru turut memegang peran penting. Sehingga dimasukkan pula pembiasaan dan pembekalan mengenai Adiwiyata ini kedalam RPP”⁷⁰ (RTA. W. MS. F1 / 14 – 06 – 2020)

Dalam pelaksanaannya diketahui bahwa tidak semua siswa mampu memahami Adiwiyata dan nilai budaya atau kebiasaan baik yang ada di sekitarnya. Menurut Nazrina Agustin, siswa MAN 1 Gresik, ia mengatakan sebagai berikut:

⁶⁸ MF, “Hasil Wawancara” Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 08, 2020

⁶⁹ SA, “Hasil Wawancara” Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

⁷⁰ MS, “Hasil Wawancara” Ruang Tim Adiwiyata MAN 1 Gresik, Juni 14, 2020

“Saya sering membeli siomay di luar sekolah dan membuang bungkus plastiknya ya di sana kak, di tumpukan sampah.”⁷¹ (HS. W. NA. F1/ 08 - 06 -2020)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan budaya sekolah adiwiyata di MAN 1 Gresik sudah berjalan dengan cukup baik. Setiap guru di MAN 1 Gresik juga berkontribusi dalam mensukseskan budaya sekolah Adiwiyata dengan memantau kemajuan kegiatan kebersihan lingkungan dan dengan memasukkan materi terkait Adiwiyata ke dalam RPP mereka, khususnya dengan mengintegrasikan indikator SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, Makanan)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷¹ NA, “Hasil Wawancara” Halaman Sekolah MAN 1 Gresik, Juni 16, 2020

Tabel 4. 3 Triangulasi Konsep Bentuk Sekolah Berbudaya Lingkungan di MAN 1 Gresik

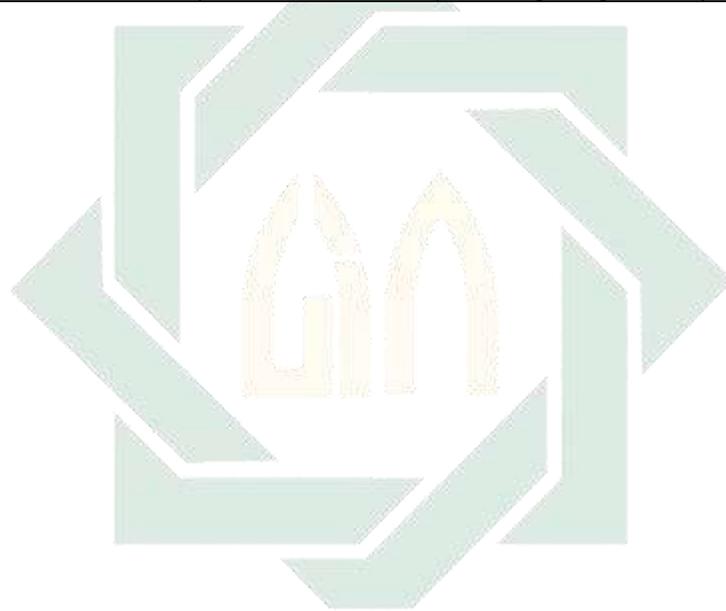
| Pertanyaan | Wawancara | | | | | Dokumen | Observasi |
|--|---|---|--|---|---|--|--|
| | Kepsek Ibu Masfufah, M.Pd | Wakakur Ibu Siti Amriyah, S.Pd | Ketua Tim adiwiyata Bapak Mustofa | Petugas Kebersihan Bapak Imam | Siswa Nazrina Agustin | | |
| 1. Upaya pemimpin madrasah dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan | Membuat kebijakan berupa tata tertib, visi misi dan prinsip 3R | Pemimpin madrasah memenuhi segala kebutuhan penunjang kebersihan madrasah | - | - | - | Dokumentasi visi misi , tata tertib sekolah | Observasi lingkungan dan alat kebersihan sekolah |
| 2. Proses pembentukan sekolah berbudaya lingkungan | Melibatkan factor internal yakni guru dan siswa, serta factor eksternal yakni bekerjasama dengan pemerintahan | Dalam prosesnya dilakukan berbagai perlombaan kebersihan kelas, daur ulang sampah dan jumat bersih agar siswa bersemangat | Dengan pembentukan tim adiwiyata untuk mendorong kesuksesan program-program yang dibuat madrasah | Melibatkan seluruh warga sekolah dan pedagang makanan disekitar sekolah | Siswa terlibat langsung dalam prosesnya | Dokumen surat-surat atau proposal kerjasama dalam sector kebersihan dengan pemerintah atau pihak terkait, foto dokumentasi | Observasi lingkungan madrasah |

| | | | | | | | |
|--|--|-----------------------------------|---|---|---|---|-------------------------------|
| | | dan antusias menjaga kebersihan | | | | kegiatan perlombaan kebersihan kelas, produk duar ulang yang dibuat siswa | |
| 3. Hamabtan dalam penerapan sekolah berbudaya lingkungan | Dukungan pihak terkait yang kurang optimal sehingga siswa tidak bias menerapkan diluar lingkungan sekolah karena sarana kebersihan seperti tempat sampah yang kurang memadai | - | Factor penghambat karena siswa berganti setiap tahunnya, untuk siswa baru butuh waktu untuk menyesuaikan diri | Sampah dari pedagang disekitar madrasah kadang menumpuk dan tidak dibersihkan | - | - | Observasi lingkungan madrasah |
| 4. Upaya pemimpin madrasah dalam | Membuat kebijakan berupa tata tertib, visi | Pemimpin madrasah memenuhi segala | - | - | - | Dokumentasi visi misi , tata tertib sekolah | Observasi lingkungan dan alat |

| mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan | misi dan prinsip 3R | kebutuhan penunjang kebersihan madrasah | | | | | kebersihan sekolah |
|--|---|---|--|---|---|--|-------------------------------|
| 5. Proses pembentukan sekolah berbudaya lingkungan | Melibatkan factor internal yakni guru dan siswa, serta factor eksternal yakni bekerjasama dengan pemerintahan | Dalam prosesnya dilakukan berbagai perlombaan kebersihan kelas, daur ulang sampah dan jumat bersih agar siswa bersemangat dan antusias menjaga kebersihan | Dengan pembentukan tim adiwiyata untuk mendorong kesuksesan program-program yang dibuat madrasah | Melibatkan seluruh warga sekolah dan pedagang makanan disekitar sekolah | Siswa terlibat langsung dalam prosesnya | Dokumen surat-surat atau proposal kerjasama dalam sector kebersihan dengan pemerintah atau pihak terkait, foto dokumentasi kegiatan perlombaan kebersihan kelas, produk duar ulang yang dibuat siswa | Observasi lingkungan madrasah |
| 6. Hamabtan dalam penerapan sekolah | Dukungan pihak terkait yang kurang optimal sehingga | - | Factor penghambat karena siswa berganti setiap tahunnya, | Sampah dari pedagang disekitar madrasah kadang | - | - | Observasi lingkungan madrasah |

| | | | | | | | |
|---|--|--------------------|---|---|---|-------------|--|
| berbudaya lingkungan | siswa tidak bias menerapkan diluar lingkungan sekolah karena sarana kebersihan seperti tempat sampah yang kurang memadai | | untuk siswa baru butuh waktu untuk menyesuaikan diri | menumpuk dan tidak dibersihkan | | | |
| 7. Strategi yang dilakukan dalam implementasi SBL | Selalu member motivasi dan arahan. Seperti setiap apel pagi atau upacara selalu mengingatkan siswa dengan slogan LISA (Lihat sampah ambil) | | Strateginya dengan membiasakan piket kelas, memberi pengarahan pada pedagang makanan disekitar sekolah untuk membersihkan sampahnya | Membiasakan siswa bertanggungjawab terhadap jadwal piketnya | - | - | Observasi lingkungan dan alat kebersihan sekolah |
| 8. Kurikulum dalam | | RPP yang digunakan | Menggunakan kurikulum | | | Melihat RPP | |

| | | | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|--|--|
| implementasi sekolah berbudaya lingkungan | | berisi indikator-indikator adiwiyata yang disingkat SEKAM | berbasis adiwiyata. Karena guru berperan penting dalam implementasi sekolah berbudaya lingkungan | | | | |
|---|--|---|--|--|--|--|--|



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sekolah

Berbudaya Lingkungan Di MAN 1 Gresik

Implementasi sekolah berbudaya lingkungan di MAN 1 Gresik tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh madrasah sesuai dengan visi Madrasah yaitu “Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif dan Peduli Lingkungan” . dalam pertanyaa “Apasaja Faktor Pendukung Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik?” Ibu Masfufah, M.Pd mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukung tentu saja Kerjasama dari berbagai pihak terutama dari seluruh warga madrasah, ya guru-guru, staf-staf kami juga anak-anak kami. Selain itu juga Kerjasama dan dukungan dari pihak luar madrasah, seperti orangtua siswa, dinas Pendidikan kabupaten Gresik, dinas kebersihan kabupaten Gresik.”⁷² (KKM. W. MF. F2/08 – 06 – 2020)

Kemudian dalam pertanyaan yang sama, Ibu Siti Amriyah, S.Pd mengemukakan jawaban yang sejalan dengan jawaban informan 1:

“Faktor pendukungnya yang paling utama dari pengurus sekolah yang selalu berusaha memenuhi sarana prasarana hingga adiwiyata di madrasah kami bisa sukses. Kemudian tentunya Kerjasama dari seluruh guru dan siswa.”⁷³ (RWK. W. SA. F2/14 – 06 -2020)

Berikutnya, informan 3 bapak Mustofa menjawab sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah dukungan dinas-dinas terkait, pengurus madrasah, serta seluruh warga madrasah termasuk petugas kebersihan kami.”⁷⁴ (RTA. W. MS. F2/ 14 – 06 – 2020)

⁷² MF, “Hasil Wawancara”

⁷³ SA, “Hasil Wawancara”

⁷⁴ MS, “Hasil Wawancara”

Kemudian informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya dari pengurus madrasah yang sangat mempersiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana”⁷⁵ (HS. W. IM. F2/16 – 06 – 2020)

Selanjutnya informan 5, sebagai perwakilan siswa-siswi MAN 1 Gresik menjawab sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya emm dukungan guru-guru sih mbak, kami selalu diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan, selalu diajari berbagai kegiatan adiwiyata”⁷⁶ (HS. W. NA. F2/08 – 06 -2020)

Berdasarkan jawaban kelima informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi sekolah berbudaya lingkungan di MAN 1 Gresik, faktor pendukungnya adalah dukungan dari dinas-dinas terkait, Kerjasama yang baik antara pengurus dan seluruh warga madrasah.

Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan “Apasaja Faktor Penghambat Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik?”

Ibu Masfufah, M.Pd sebagai informan 1 menjawab sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat pasti ada saja, missal seperti siswa baru itu kan harus diajari lagi dari awal, harus pembiasaan dulu dan itu butuh proses, kemudian pedagang makanan di luar madrasah kami ini kadang suka buang sampah sebarangan sehingga lingkungan di depan-depan madrasah kami ini terlihat kotor.”⁷⁷(KKM. W. MF. F2/08 - 06 – 2020)

Kemudian informan 2 menjawab sebagai berikut:

⁷⁵ IM, “Hasil Wawancara”

⁷⁶ NA, :Hasil Wawancara”

⁷⁷ MF “Hasil Wawancara”

“Penghambatnya orangtua kadang kurang memperhatikan kebiasaan hidup bersih anak, jadi kami sudah berusaha membiasakan disekolah namun dirumah tetap tidak diterapkan, akhirnya sulit untuk dibiasakan”⁷⁸ (RWK. W. MF. F2/14 – 06 – 2020)

Berikutnya informan 3 menjawab:

“Faktor penghambatnya Sebagian siswa masih kurang disiplin, juga pedagang disekitar sekolah yang sulit dikondisikan”⁷⁹ (RTA. W. MS. F2/14 – 06 - 2020)

Informan 4, bapak imam menjawab:

“Faktor penghambatnya anak-anak ini kadang masih ada yang suka buang sampah sebarangan, masih tidak bisa menjaga kebersihan, biasanya dari siswa baru, masih belum terbiasa.”⁸⁰ (HS. W. IM. F2/16 – 06 – 2020)

Selanjutnya informan 5, sebagai perwakilan siswa-siswi MAN 1 Gresik menjawab sebagai berikut:

“Fakor penghambatnya mungkin kadang kami masih kurang disiplin, masih ada yang suka buang sampah sembarangan”⁸¹ (HS. W. NA. F2/08 – 06 -2020)

Berdasarkan jawaban para informan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi sekolah berbudaya lingkungan di MAN 1 Gresik adalah siswa baru yang belum etrbiasa dengan program adiwiyata,

⁷⁸ MS. “ Hasil Wawancara”

⁷⁹ SA, “Hasil Wawancara”

⁸⁰ IM, “Hasil Wawancara”

⁸¹ NA, :Hasil Wawancara”

orangtua yang kurang bisa diajak bekerjasama, serta pedagang disekitar madrasah yang mengotori lingkungan.

Kemudian pada pertanyaan “Bagaimana Upaya yang dilakukan guna mengatasi Faktor Penghambat Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik?”. Ibu Masfufah, M.Pd menjawab sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan tentunya dengan memberikan arahan kepada siswa siswi yang masih baru, memberi pengarahan dan pengertian juga pada pedagang yang didepan sekolah itu, supaya sampah-sampahnya dikumpulkan jadi satu kemudian dibakar sehingga tidak mengotori lingkungan”⁸² (KKM. W. MF. F2 / 08 – 06 – 2020)

Ibu siti Amriyah, S.Pd menjawab :

“Yang bisa kami lakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan orangtua siswa.”⁸³ (RWK. W. SA. F2/ 14 – 06 – 2020)

Berikutnya, informan 3 bapak Mustofa menjawab sebagai berikut:

“Upayanya dengan menyediakan tempat sampah di depan sekolah, kemudian mengarahkan para pedagang untuk membersihkan sampahnya masing-masing.”⁸⁴ (RTA. W. MS. F2/ 14 – 06 – 2020)

Kemudian informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Ya upayanya saya selalu berusaha mengingatkan anak-anak itu kalau buang sampah sebarangan ya saya suruh membuang di tempat sampah”⁸⁵ (HS. W. IM. F2/16 – 06 – 2020)

Selanjutnya informan 5, sebagai perwakilan siswa-siswi MAN 1 Gresik menjawab sebagai berikut:

⁸² MF. “Hasil Wawancara”

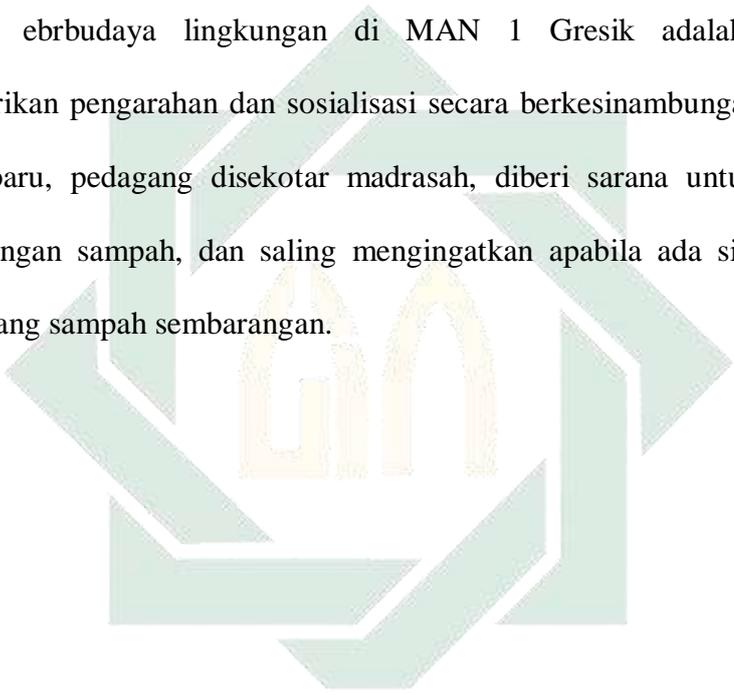
⁸³ SA, “Hasil Wawancara”

⁸⁴ MS, “Hasil Wawancara”

⁸⁵ IM, “Hasil Wawancara”

“Saling mengingatkan saja kalau ada teman yang buang sampah sembarangan”⁸⁶ (HS. W. NA. F2/08 – 06 -2020)

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat implementasi sekolah ebrbudaya lingkungan di MAN 1 Gresik adalah dengan memberikan pengarahan dan sosialisasi secara berkesinambungan kepada siswa baru, pedagang disekotar madrasah, diberi sarana untuk tempat pembuangan sampah, dan saling mengingatkan apabila ada siswa yang membuang sampah sembarangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁶ NA, :Hasil Wawancara”

Tabel 4. 4 Triangulasi Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi SBL

| Pertanyaan | Wawancara | | | | | Dokumen | Observasi |
|---|---|--|--|---|--|---------|-----------|
| | Kepsek Ibu Masfufah, M.Pd | Wakakur Ibu Siti Amriyah, S.Pd | Ketua Tim adiwiyata Bapak Mustofa | Petugas Kebersihan Bapak Imam | Siswa Nazrina Agustin | | |
| 1. “ Apasaja Faktor Pendukung Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik?” | Dukungan dinas Pendidikan, dinas kebersihan kabupaten Gresik, seluruh warga sekolah | Kerjasama yang bai kantar dinas terkait, pengurus madrasah, guru, karyawan serta selurug siswa | Kerjasama dari semua pihak | Peran pengurus madrasah | Pengurus madrasah, seluruh guru dan siswa | - | - |
| 2. Apasaja Faktor Penghambat Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik? | Kurangnya Kerjasama yang baik dengan beberapa orangtua, siswa baru yang belum terbiasa dan pedagang | Siswa baru yang masih belum tau adiwiyata, pedagang sekitar yang mengotori depan madrasah | Siswa baru yang masih butuh bimbingan, pedagang didepan madrasah yang tidak memebrsihkan sampahnya | Siswa masih ada yang buang sampah sembarangan, pedagang yang tidak menjaga kebversihan sekitar madrasah | Siswa yang masih suka buang sampah sembarangan | - | - |

| | | | | | | | |
|---|---|-----------------------------|---------------------------------|---------------|---------------------|---|--|
| | sekitar madrasah yang susah dikoordinasi untuk membuang sampah pada tempatnya | | | | | | |
| 3. Bagaimana Upaya yang dilakukan guna mengatasi Faktor Penghambat Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik? | Memberikan sosialisasi dan pendampingan | Mengarahkan dan membiasakan | Memberikan bimbingan dan arahan | Mengingatikan | Saling mengingatkan | - | |

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik

Budaya sekolah adiwiyata di MAN 1 Gresik berupa kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan fisik dan non fisik, serta kegiatan di dalam dan di luar madrasah merupakan kegiatan yang dilakukan madrasah dalam proses mengadopsi budaya sekolah adiwiyata. Kegiatan madrasah ini merupakan representasi sekolah/madrasah yang melaksanakan program adiwiyata dalam kegiatan rutusnya. Sebagian besar warga sekolah/madrasah adiwiyata memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan, karena organisasi yang diadopsi dalam hal ini sekolah telah mengembangkan budaya sekolah yang bertanggung jawab secara ekologis (adiwiyata).

Budaya sekolah adiwiyata di MAN 1 Gresik mencakup beberapa praktik rutin, antara lain selalu menjaga kebersihan gedung dan lingkungan sekolah melalui piket harian yang dilakukan oleh masing-masing kelas; kegiatan yang dilakukan antara lain piket kebersihan kelas, lomba kebersihan kelas, dan pemeliharaan tanaman. Selain itu, guru berpartisipasi dalam proses budaya lingkungan ini dengan memantau praktik kebersihan dan mengaitkannya dengan pendidikan. Kemudian, memelihara dan merawat bangunan dan lingkungan madrasah yang mana tidak sepenuhnya menjadi tanggungjawab siswa, tetapi madrasah juga menyediakan pekerja kebersihan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzam et al. (2018), yang menemukan bahwa menumbuhkan apresiasi terhadap lingkungan pada siswa itu sulit. Selain mendidik anak, guru juga harus mengarahkan mereka

dengan cara yang tepat dan baik. Siswa diinstruksikan tentang pengelolaan sampah. Sampah merupakan masalah utama di bangsa ini. Karena jutaan ton sampah ditambahkan setiap hari. Inilah yang diajarkan guru kepada siswa-siswanya, khususnya 3R pengelolaan sampah: reduce, reuse, dan recycle. Reduce, bagaimana siswa mengurangi semua kegiatan yang menghasilkan sampah. Reuse, menggunakan kembali sampah yang mungkin masih memiliki tujuan yang sama atau melayani tujuan yang berbeda. Recycle, proses ulang atau daur ulang sampah menjadi barang atau barang baru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2021), budaya sekolah didasarkan pada keyakinan yang dipegang teguh tentang bagaimana sekolah harus ditangani atau dijalankan. Budaya sekolah dapat dipahami sebagai perilaku, nilai, dan cara hidup warga sekolah. Organisasi sekolah meliputi pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, serta pemantauan dan penilaian proses-proses tersebut. Dalam budaya sekolah ramah lingkungan, ketua tim adiwiyata sekolah dan kepala sekolah membagi tanggung jawab. Pembagian kerja didasarkan pada rencana sebelumnya, yang perencanaannya didasarkan pada suatu kebijakan, dan kebijakan tersebut didasarkan pada visi dan tujuan sekolah, yaitu budaya lingkungan.

Dalam upaya melestarikan lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup mendirikan sekolah Adiwiyata untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah. Hal ini seharusnya untuk mempromosikan lingkungan sekolah yang sehat dan mencegah dampak lingkungan yang merugikan. Pentingnya guru dan warga sekolah lainnya dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada

siswa. Selain itu, guru harus memberikan contoh yang baik untuk siswa, karena pengalaman yang baik berasal dari contoh yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan Di MAN 1 Gresik

Agar suatu tujuan dapat tercapai, harus ada faktor pendukung dan hambatan. Faktor pendukung dalam proses terciptanya lingkungan yang sehat di MAN 1 Gresik antara lain visi dan misi madrasah yang mengedepankan kesadaran lingkungan, dan adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat sampah dan mesin pengolah sampah, sehingga MAN 1 Gresik dapat menerapkan prinsip 3R (Reuse, Reduce, dan recycle). Guru yang mampu menerapkan kurikulum berbasis lingkungan juga memberikan bantuan.

Keterbatasan biaya menjadi kendala, diikuti dengan pergantian pimpinan, perubahan kebijakan sebelumnya, dan minimnya kerjasama antara Madrasah, pemerintah, pedagang asongan, dan masyarakat sekitar, sehingga kurang mendapat perhatian dari beberapa pihak. Sehingga masyarakat sekolah belum mengembangkan pola pikir yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab. Akibat ketidaktahuan beberapa pihak tersebut, terjadi tumpukan sampah di depan madrasah, antara lain sampah dari madrasah, pedagang asongan, dan masyarakat sekitar.

Menurut Handyaningrat, terdapat variabel-variabel yang dapat menghambat perkembangan koordinasi seperti: (1) Hambatan dalam koordinasi vertikal struktural. Dalam koordinasi vertikal (struktural), ketidakjelasan definisi tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap unit kerja (unit kerja) seringkali menjadi

tantangan. (2) Hambatan koordinasi fungsional Hambatan horizontal dan diagonal dalam koordinasi fungsional dihasilkan oleh tidak adanya hubungan hierarkis antara mereka yang berkoordinasi dan mereka yang dikoordinasikan.

Hasil penelitian ini selanjutnya didukung oleh temuan Rosmiati et al. (2017) yang mengatakan bahwa indikator penerapan kurikulum berbasis lingkungan dalam kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematis dan masuk ke dalam semua disiplin ilmu berbasis lingkungan. Indikator implementasi kurikulum berbasis lingkungan meliputi beberapa indikator pelaksanaan program Adiwiyata, khususnya dalam hal pendidik menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (role playing), pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium , laboratorium (praktik langsung), penugasan, observasi, pilot project, dll).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik berupa kegiatan rutin dan non rutin, kegiatan fisik dan non fisik, serta kegiatan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Sekolah/madrasah adiwiyata yang mengadopsi program adiwiyata dalam operasional rutinnnya tercermin dalam kegiatan madrasah. Hasil nyata dari upaya budaya ini antara lain ruang kelas yang bersih, taman yang terpelihara dengan baik, halaman sekolah yang bersih, peralatan praktik yang terpelihara dan berfungsi dengan baik, serta pepohonan yang rindang dan terpelihara dengan baik. Publikasi dilakukan secara langsung melalui sosialisasi, kunjungan pengunjung dari berbagai sekolah/instansi dalam dan luar negeri, website sekolah, majalah dinding sekolah, dan pajangan hasil karya siswa MAN 1 Gresik.
2. Faktor pendukung dalam implementasi sekolah ebrbudaya lingkungan di MAN 1 Gresik adalah dukungan dari berbagai dinas terkait, pengurus madrasah yang menyediakan ebrbagai sarana dan prasarana, Kerjasama yang baik oleh seluruh warga madrasah. Sedangkan daktor penghambatnya adalah siswa baru setiap tahunnya masih harus banyak dibimbing agar terbiasa, serta pedagang didepan madrasah yang suka membuang sampah sembarangan, juga ada orangtua yang kurang bisa diajak bekerjasama dalam

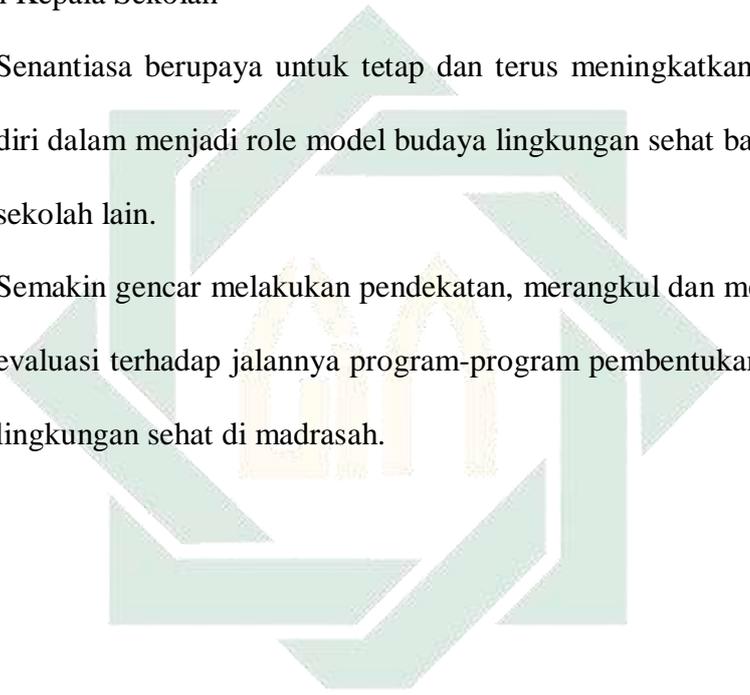
pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Adapun Upaya yang dilakukan adalah menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa serta para pedagang, memberikan sosialisasi dan arahan serta saling mengingatkan

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian implemetasi sekolah berbudaya lingkungan dalam pembentukan lingkungan sehat melalui program adiwiyata di man 1 gresik, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Berusaha untuk memelihara dan meningkatkan kegiatan membentuk lingkungan sehat dengan selalu mengikuti dan melaksanakan program-program yang mengedepankan penerapan cita-cita peduli lingkungan di sekolah semaksimal mungkin sehingga menjadi kebiasaan, kebutuhan, dan karakter di masing-masing sekolah.
 - b. Meningkatkan budaya saling mengingatkan dalam aksi membentuk lingkungan sehat di kalangan siswa
2. Bagi Guru
 - a. Sebaiknya lebih meningkatkan fokus dalam membangun budaya lingkungan yang sehat dan paradigma bahwa lingkungan yang sehat juga merupakan hal penting yang perlu dirawat dan menjadi pembelajaran bagi siswa.
 - b. Meningkatkan keteladanan diri dalam hal kepedulian terhadap lingkungan sehingga siswa mau mengikuti dan menciptakan budaya.

- c. Memberikan peringatan dan sanksi kepada siswa yang melanggar atau merusak lingkungan madrasah untuk membangun budaya lingkungan sehat secara optimal
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Senantiasa berupaya untuk tetap dan terus meningkatkan kualitas diri dalam menjadi role model budaya lingkungan sehat bagi warga sekolah lain.
 - b. Semakin gencar melakukan pendekatan, merangkul dan melakukan evaluasi terhadap jalannya program-program pembentukan budaya lingkungan sehat di madrasah.

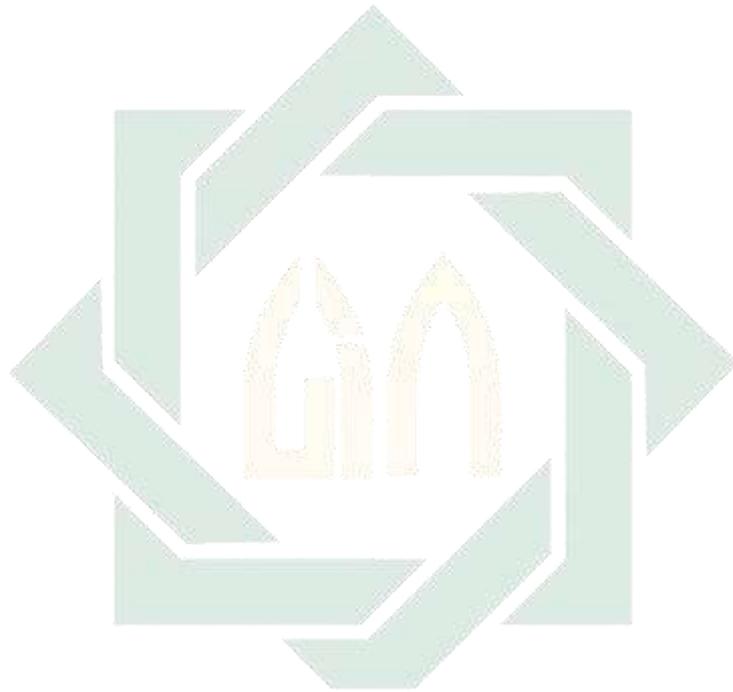


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina Erda. 2015 *Skripsi Implementasi Program Sekolah Ramah Lingkungan Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul* (Universitas Negeri Yogyakarta)
- Amirul mukminin, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Ta'dib: Volume XIX No 02 (November 2014)
- Charly Roat, Woodford B. S. Barens, Paul A. T. Kawatu, *Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekola Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018* (Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018)
- Candra R, *Implementasi kebijakan sekolah berbudaya lingkungan (sbl) di sma negeri 10 purworejo*, (Jurnal Kebijakan Pendidikan : 2018)
- Dendy Fathurahman, *Pelaksanaan Progam Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang* (Jurnal Pedidikan Geografi :2017)
- Hidayatun,Nur Latifah. 2018 *Skripsi Studi Deskriptif: Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten* (Universitas Negeri Yogyakarta)
- Imama Gunawan:2017, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktek* (Bumi aksara)
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: KLH, 2011)
- Kepmenkes No 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Lexy J.M. 2006 *Metodelogi penelitian kulaitatif Edisi Revisi*(Bandung : Remaja rosda karya)
- Muhajir,1*Sekolah Berbudaya Lingkungan Perspektifs Pendidikan Islam: Implementasinya di SMAN 4 Pandeglang,e* (Jurnal Akademika : 2016)
- Maisyarotul Huril Aini,dkk, "*Jurnal Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siiswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto* (Vol 3 No 3)
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori.2014 *metodologi dan aplikasi riset pendidikan (Bumi aksara)*
- Nazir.M, *Metode Penelitian*, (Bandung : Ghalia Indonesia)
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Progam Adiwiyata
- Wawancara Kepala Madrasah pada hari Rabu, tanggal 18 April 2020
- Syaifudien dan Haris Anwar, "*Perawatan Sarana Sekola Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pedidikan Lingkungan Hidup*". Malang : Universitas Negeri Malang
- Sugiyono.2009 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung)
- Suyitno.2018 *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka)
- Sonadi Aten. 2015 *Skripsi Implementasi Kebijakan Progam Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Universitas Pendidikan Indonesia)
- Wina Sanjaya:2014 *Penelitian Pendidikan:Jenis ,metode dan Prosedur* (Jakarta kencana)

Winarni, Widi E. 2018 *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara: Jakarta)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A